Pertemuan 9

KALIMAT DALAM BAHASA INDONESIA

1. Materi

1.1 Pengertian Kalimat

Kalimat adalah satuan bahasa terkecil yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Pikiran yang utuh tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk lisan dan tulisan. Dalam bentuk lisan kalimat diucapkan dengan suara naik turun, keras lembut, disela jeda, dan diakhiri dengan intonasi akhir. Dalam bentuk tulis kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.), tanda tanya (?), dan tanda seru (!). Perhatikanlah contoh berikut:

1. Mahasiswa Malaysia telah datang.
2. Mereka tiba malam hari?
3. Antarkan mereka ke kampus!

Kalimat tidak selalu dibentuk atas beberapa unsur. Dalam bahasa Indonesia kalimat dapat dibentuk oleh satu unsur. Akan tetapi, konstruksi tersebut merupakan kalimat karena telah mengungkapkan pikiran yang utuh, sebagaimana dapat diamati contoh (4a-b).

4a. Pergi!
4b. Hati-hati!

1.2 Unsur Pembentuk Kalimat

Ciri utama kalimat yaitu memiliki subjek (S) dan predikat (P). Jika tidak memiliki kedua unsur itu, suatu konstruksi disebut frasa.
Perhatikanlah:

5. Adik bernyanyi. (kalimat)

6. mobil baru (frasa)

Contoh (5) merupakan kalimat karena konstruksi tersebut terdiri atas S (*adik*) dan P (*bernyanyi*), sedangkan contoh (6) adalah frasa karena tidak mengandung P. Hubungan antara *mobil* dan *baru* tidaklah bersifat fungsional seperti hubungan antara *adik* dan *bernyanyi* (S-P), tetapi diterangkan-menerangkan (D-M). Dengan demikian, konstruksi *mobil baru* merupakan frasa (nomina).
Selain kalimat dan frasa, dalam bahasa Indonesia dikenal pula klausa. Klausa memiliki unsur yang sama dengan kalimat (tunggal).

Pada umumnya P dalam bahasa Indonesia adalah kata kerja. Oleh karena itu, untuk menentukan mana P, carilah terlebih dahulu kata kerja. Setelah itu, buatlah pertanyaan dengan P tsb. untuk menentukan S.
Carilah P dan S dalam contoh berikut berikut.

7. Masyarakat membicarakan kenaikan harga BBM.
8. Tugas itu dikerjakan oleh para mahasiswa.
9. Dalam ruangan itu memerlukan dekorasi yang baik.
10. Singa yang menerkam kambing itu.

Pada dasarnya kalimat mengandung dua bagian, yaitu bagian inti dan bagian bukan inti. Bagian inti merupakan gagasan pokok, sedangkan bagian bukan inti merupakan gagasan penjelas. Bagian inti merupakan unsur wajib yang harus ada di dalam kalimat, sedangkan bagian bukan inti tidak wajib. Unsur inti dalam kalimat yaitu S dan P.

Di samping unsur S, P, ada pula unsur lain dalam kalimat bahasa Indonesia, yaitu objek (O), pelengkap (Pel), dan keterangan (K).

Contoh:

11. Paman menjual baju-baju bekas.
    S P O

12. Paman berjualan baju-baju bekas.
    S P Pel

13. Petani menanam padi di sawah.
    S P O K

Setiap unsur kalimat memiliki ciri. S memiliki ciri: (1) dapat berupa kata atau frasa (benda/kerja), (2) dapat berupa klausa, (3) dapat ditandai kata penunjuk *itu/ini*, (4) tidak boleh didahului kata depan, dan (5) dapat menjadi Pel jika dalama kalimat pasif. Ciri P meliputi: (1) dapat berupa kata atau frasa (kerja/benda/sifat), (2) dapat didahului dengan kata ingkar *tidak/bukan*, dan (3) dapat didahului *akan*, *sedang*, *telah*, dan (4) dapat dilekati partikel *–lah*. Ciri O meliputi: (1) hadir setelah kata kerja transitif, (2) dapat menjadi S dalam kalimat pasif, dan (3) tidak dapat didahului oleh kata depan. Pel memiliki kemiripan dengan O, hanya saja Pel memiliki ciri: (1) tidak dapat menjadi S dalam kalimat pasif dan (2) dapat didahului oleh kata depan. K merupakan unsur kalimat yang bukan inti. K memiliki kebebasan dalam posisi. Dengan demikian, K dapat terletak di awal, di tengah, dan di akhir kalimat.

1.3 Pola Dasar Kalimat Bahasa Indonesia

Kalimat dasar bahasa Indonesia memiliki pola sebagai berikut.

a. KB + KK : Mahasiswa berdiskusi.
b. KB + KB : Ayahnya dokter.
c. KB + KS : Dosen itu ramah.
d. KB + KBil : Harganya sepuluh ribu rupiah
e. KB + KD + KB : Pacarnya di Melaka.

f. KB + KK + KB : Mereka menonton film.
g. KB + KK + KB + KB : Ayah membelikan saya mobil baru.

2. Pustaka Acuan

Alwi, Hasan dkk. 2000. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Bahasa.

Arifin, Zaenal & S. Amran Tasai. 1995. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Aka-Demika Presindo.

Djajasudarma, T. Fatimah.1999. *Penalaran Deduktif-Induktif dalam Wacana Bahasa Indonesia*. Jatinangor: Alqaprint.

Sugono, Dendy. 1994. *Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: Puspa Swara.

3. Latihan

1. Tentukan unsur-unsur dalam kalimat berikut!
   a. Musim kemarau yang panjang berdampak pada tanaman the di Jawa Barat.
   b. Daerah itu selalu mengalami banjir pada musim penghujan.
   c. Seluruh masyarakat Indonesia merayakan hari Kemerdekaan dengan sangat meriah.
   d. Setiap tahun banyak mahasiswa Malaysia belajar di Bandung.
   e. Di Afrika banyak hewan yang masih buas.

2. Perbaiki kalimat berikut menjadi kalimat yang benar!
   a. Laporan yang dibuat oleh mahasiswa.
   b. Pada surat kabar itu memberitakan banyaknya korban bencana alam.
   c. Di dalam kampus bagi mahasiswa harus menaati segala peraturan yang ada.
   d. Banyak mahasiswa asing yang belajar bahasa Indonesia.
   e. Masyarakat Sunda menggemari pada sayuran.